

PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS DAN PEMANFAATAN MEDIA MENJEPIT BIJI-BIJIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK DI TK KUMARA KERTI ANTURAN

Luh Putu Henny Wijyanthi¹, Ni Ketut Suarni²,
Didith Pramunditya Ambara³

^{1,3}Jurusan PG-PAUD, ²Jurusan BK
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹henny.wijyanthilovedira@gmail.com, ²tut_arni@yahoo.com,
³Didithambara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif melalui penggunaan metode pemberian tugas dan pemanfaatan media menjepit biji-bijian pada anak Kelompok A semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di TK Kumara Kerti Desa Anturan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 orang anak pada Kelompok A di TK Kumara Kerti Desa Anturan tahun pelajaran 2012/2013. Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dan pemanfaatan media menjepit biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok A Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di TK Kumara Kerti Desa Anturan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata pada siklus I adalah 47,5% yang berada pada kategori sangat rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,00% dengan kriteria tinggi. Jadi adanya peningkatan hasil belajar sebesar 41,5% dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok A Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di TK Kumara Kerti Desa Anturan setelah menggunakan media menjepit biji-bijian.

Kata-kata kunci : metode pemberian tugas, media menjepit biji-bijian, kemampuan kognitif

Abstract

This study aimed to determine the improvement of cognitive abilities outcomes through the use of giving assignment method and the utilization of grain pinning media to the children of Group A in the second semester of academic year 2012/2013 in Kumara Kerti Kindergarten of Anturan Village in Buleleng regency. This research was a classroom action research which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages that were planning, action, observation / evaluation and reflection. The subjects were 20 children of Group A in Kumara Kerti Kindergarten school of Anturan Village in the academic year 2012/2013. Data on learning outcomes in this study were collected by the method of observation. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis and quantitative descriptive. The results showed that the use of the giving assignment method and utilization of grain pinning media could improve the cognitive abilities of the children in Group A in the Second Semester of Academic Year 2012/2013 in Kumara Kerti Kindergarten of Anturan Village Buleleng regency. It could be seen from the increase in the average of the first cycle was 47,5% which was in the low category, and had increased in the second cycle to be 89.00% with a high criteria. So, it could be concluded that there was an increase

of 41,5% achievement in the cognitive abilities result of the Group A children in the Second Semester of Academic Year 2012/2013 in Kumara Kerti Kindergarten of Anturan Village after using grains pinning media.

Key words: giving assignment method, grains pinning media, cognitive abilities

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan pembentukan kualitasnya dimasa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain. Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaannya dan anak bisa berkreasi.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas: a). Standar Tingkat Pencapaian perkembangan; b). Standar Pendidik dan tenaga kependidikan; c). Standar Isi; Standar Proses, dan Standar Penilaian; dan d). Standar Sarana dan Prasarana, standar Pengelolaan, dan Standar pembiayaan. Dalam Permendiknas No 58 tahun 2009 bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu

anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup pengembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta emosional kemandirian".

Pendidikan di Taman Kanak-kanak seperti halnya pendidikan lainnya memerlukan tenaga Pengelola dan Pendidik yang handal dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan taraf tumbuh kembang anak. Para pendidik tersebut harus mampu memfasilitasi anak untuk berkreasi, bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi pembentukan kemampuan dasar anak. Fasilitas sarana dan prasarana perlu tersedia secara lengkap di TK agar penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi anak didik di TK benar-benar berjalan dengan baik. Untuk mencapai hasil yang optimal diciptakan suatu metode bermain yang rileks, santai tanpa paksaan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kumara Kerti Desa Anturan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam hal mengenal konsep bilangan masih kurang. Sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat capaian perkembangan anak. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah sulit menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran serta kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu indikator perkembangan kognitif yaitu mengenal konsep bilangan dengan benda-benda. Walaupun guru menjelaskan dengan sangat baik namun hasilnya masih kurang memuaskan, Hal ini terlihat dari 20 orang anak kelompok A, 12 orang diantaranya mendapat nilai belum mampu (*), dari

data-data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan Kognitif di TK Kumara Kerti Desa Anturan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan, maka peneliti mengadakan diskusi dengan guru-guru di TK Kumara Kerti Desa Anturan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng guna meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan menerapkan metode dan media yang tepat.

Dalam penelitian digunakan metode pemberian tugas yang merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Menurut Djamarah (1995:96) metode pemberian tugas yaitu metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan metode ini peserta didik kita tidak pasif dalam proses pembelajaran. Selain metode yang tepat dalam pembelajaran, media juga sangat mendukung dalam proses mengajar dan belajar di TK.

Sujiono,dkk (2006:7.7) "metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang dikerjakan, sehingga dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas". Menurut Djamarah (1995:96) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas yaitu "metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar". Sumantri dan Permana (1998:151) "metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok". Sujiono, dkk (2006:7.3) "metode adalah cara menyampaikan/mentranfer ilmu yang tepat esuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal".

Kurikulum Taman Kanak-Kanak (dalam Moeslichaton, 2004:181)

menjelaskan bahwa metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal. Moedjiono dan Dimiyati (1992:71) langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam pemakaian metode pemberian tugas adalah sebagai berikut. Pertama persiapan pemakaian metode pemberian tugas, mencakup membuat rancangan pemberian tugas, mendiskusikan tugas dengan para siswa, membuat lembaran kerja (jika perlu), dan menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kedua yaitu pelaksanaan pemakaian metode pemberian tugas, mencakup menjelaskan tujuan dan manfaat tugas yang diberikan kepada siswa, memberikan penjelasan tentang tugas (terutama mengenai kesulitan yang mungkin dihadapi dan alternatif pemecahannya) membantu pembentukan kelompok (jika perlu) memberikan tugas secara lisan atau tertulis, memonitor (mengamati) pelaksanaan dan/atau penyelesaian tugas, mengadakan diskusi hasil pelaksanaan tugas, dan yang terakhir yaitu tindak lanjut pemakaian metode pemberian tugas, mencakup: melaksanakan penilaian hasil pelaksanaan tugas, menyimpulkan penilaian proses dan hasil pelaksanaan, dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa selama pelaksanaan tugas.

Sumantri dan Permana (1998:152) menyatakan bahwa, kelebihan metode pemberian tugas yaitu pertama membuat peserta didik aktif. Kedua, merangsang peserta didik belajar lebih banyak baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ketiga, mengembangkan kemandirian peserta didik. Keempat, lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari. Kelima, membina

kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Keenam, membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi, membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

Metode pemberian tugas dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Ketersediaan media tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Briggs (dalam Sanjaya, 2008:204) media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2006:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat mendorong anak untuk belajar. Menurut Briggs (dalam Sujiono dkk, 2009), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta mendorong anak untuk belajar. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Zaman dkk,2011:4.4), media merupakan saluran komunikasi.

Media menjepit biji-bijian merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pengajaran. Keterbatasan media akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa karena media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri. Media menjepit biji-bijian adalah media umum yang bisa dipakai, hal tersebut dikarenakan siswa lebih tertarik dengan media ini dibandingkan dengan tulisan yang ada di papan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suharto:2008), jepit adalah mengapit diantara 2 buah benda. Biji merupakan isi dari buah yang keras atau kata bantu bilangan untuk menerangkan sesuatu

benda. Ali Nugraha (2006:4.69) biji pada tumbuhan tingkat tinggi adalah ovule yang dewasa terbentuk satu atau lebih dalam satu ovari pada legume. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media jepit biji-bijian adalah alat bantu berupa plastik yang keras yang berfungsi untuk menjepit (mengapit 2 benda) seperti biji asam, kacang dengan bentuk dan ukuran tertentu untuk merangsang perkembangan kognitif anak.

Kemampuan dasar kognitif anak TK yang berada pada fase praoperasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berfikir secara simbolik. Hal ini berarti, walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri di dalam pikirannya dan fantasi dengan benda tersebut. Sujiono,dkk (2006:1.3) berpendapat kognitif adalah suatu proses berpikir yang meliputi kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Tedjasaputra dalam Sujiono, dkk (2005:3.3) kognisi dapat diartikan sebagai pengetahuan luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Menurut Teori "*Multiple Intelligence*" yang dikemukakan oleh Guilford dan Guildford dalam Sujiono (2006:1.7) bahwa "kognitif dapat dilihat dari tiga kategori dasar atau "*face of intellect*", yaitu operasi mental, *content* dan produk". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Sujiono, dkk (2006:1.25) menyatakan bahwa, dalam perkembangan kognitif ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Pertama, faktor hereditas/keturunan dapat dipengaruhi lingkungan. Kedua, faktor lingkungan perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Ketiga, kematangan tiap organ (fisik maupun psikis) pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi

minat dan bakat menyatakan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan, kebebasan yaitu kebebasan manusia berpikir. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor lingkungan, hereditas, kematangan tiap organ akan mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif pada anak. Tingkat intelegensi merupakan tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu anak dan anak lainnya. Intelegensi mempengaruhi cara anak menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, semakin cerdas seorang maka akan semakin mudah dan cepat bisa menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapinya dan mengembangkan minat bakat dari anak tersebut.

Empat tahap perkembangan kognitif Piaget (dalam Sujiono, dkk (2006:3.6) yaitu pertama tahap sensori motor, pada tahap ini bayi menggunakan kemampuan perasaan dan motor untuk memahami dunia. Berawal dari refleks dan berakhir dengan kombinasi kompleks dari kemampuan sensori motor. Kedua, tahap pra-operasional; tahap ini anak mempunyai gambaran mental dan mampu untuk berpura-pura, langkah pendek untuk menggunakan symbol. Ketiga, tahap konkret-operasional; dalam tahap ini anak tidak hanya menggambarkan simbol, tetapi dapat memanipulasi simbol secara logika. Keempat, tahap formal operasional; pada tahap ini anak mempunyai waktu yang sulit menggunakan kemampuan logika barunya untuk peristiwa tidak konkret (abstrak). Dalam tahap ini anak semakin bertambah kompeten pada orang dewasa. Gaya berpikir melibatkan penggunaan operasional logika dan menggunakannya secara abstrak.

Sumantri dan Permana (1998:151) "metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok. Ditinjau dari dimensi pribadi, diupayakan untuk membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermanfaat dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapinya. Dengan bermain dengan

media menjepit biji-bijian mereka belajar memecahkan masalah yang tengah dihadapinya dengan kemampuan berpikir secara logika. Media menjepit biji-bijian ini memberi kontribusi pada beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan fisik motorik halus, kognitif, sosial, emosional. Mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Sehingga perbedaan-perbedaan yang muncul pada usia tertentu, hendaknya menjadi perhatian guru disetiap kegiatan pembelajaran.

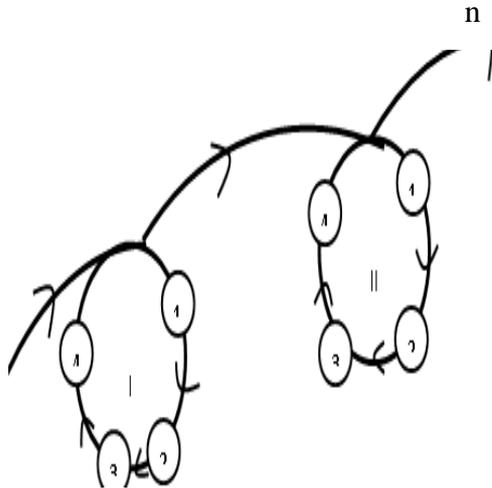
Apabila guru dapat menggunakan kombinasi metode yang tepat dengan berbagai media menarik seperti: menjepit biji-bijian maka akan merangsang minat anak sehingga mereka menyenangi kegiatan yang diberikan oleh guru. Hal ini akan meningkatkan dorongan atau motivasi anak untuk bermain sambil belajar sehingga pada akhirnya mereka dapat menguasai konsep bilangan dan mereka akan dapat menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif setelah menggunakan metode pemberian tugas dan pemanfaatan media menjepit biji-bijian pada anak Kelompok A Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di TK Kumara Kerti Anturan.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Kumara Kerti Desa Anturan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A semester II Tahun ajaran 2012/2013 terdiri dari 20 orang (lihat gambar 1) 12 perempuan dan 8 laki-laki.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dirancang selama 10 kali pertemuan Rancangan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas mengacu pada teori yang di kemukakan Kemmis dan McTaggart (dalam Hamid Darmadi, 2011:248) bahwa" dalam model PTK ini dalam pelaksanaan penelitian tindakan berbentuk spiral yang dimulai ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan

tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi / evaluasi dan refleksi.



Gambar 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

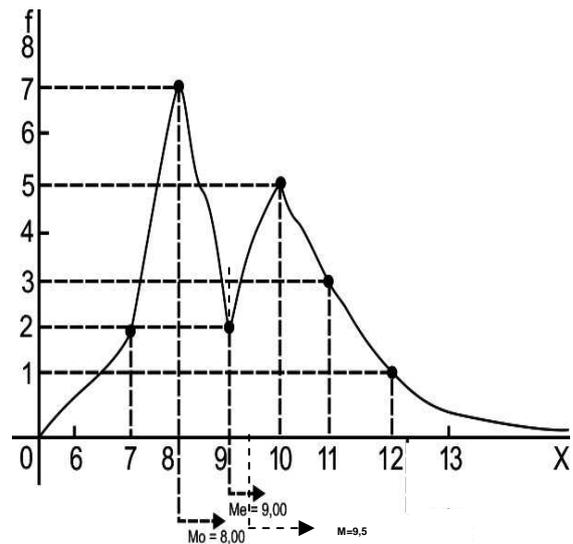
Analisis data menggunakan metode deskriptif dan inferensial. Menurut Agung (2010:67), metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengelolaan data yang dilaksanakan dengan jalan menerapkan teknik dan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (*Mean*), *median* (*Me*), dan *modus* (*Mo*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum. Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, dengan instrumen dalam bentuk rubrik.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dalam menggunakan media menjepit biji-bijian melalui metode pemberian tugas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus dengan menggunakan instrumen penilaian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: tabel distribusi

frekuensi, menghitung angka rata-rata (*mean*), menghitung *median*, menghitung *modus*, menyajikan data ke dalam grafik polygon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengembangan kognitif khususnya dalam menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan pada siklus I disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil pengembangan kognitif Siklus I.

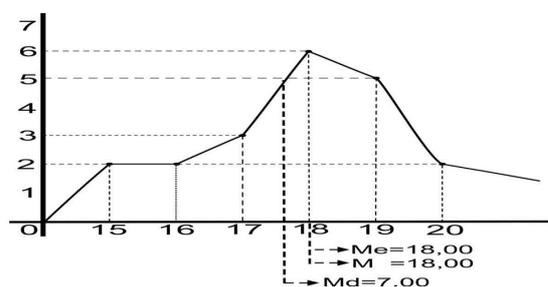
Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon diatas terlihat $Mo < M < Me$ ($8,00 < 9,5 < 9,00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data perkembangan kognitif dalam menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan pada anak Kelompok A TK Kumara Kerti Desa Anturan pada siklus I merupakan juling positif. Hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan tindakan kelas siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan perkembangan kognitif anak dengan memanfaatkan media menjepit biji-bijian pada anak kelompok A berada pada kategori sangat rendah. Dari nilai $M (\%) = 47,5 \%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima, berada pada tingkat penguasaan 55 - 64 % yang berarti bahwa perkembangan dalam mengenal

konsep bilangan dengan benda-benda pada anak kelompok A TK Kumara Kerti Desa Anturan pada siklus I berada pada kategori sangat rendah.

Hasil perkembangan kognitif anak didik kelompok A dengan memanfaatkan media menjepit biji-bijian perlu ditingkatkan pada siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti pada saat dilaksanakan penerapan siklus I antara lain: anak belum terbiasa dan beberapa anak masih bingung menggunakan media menjepit biji-bijian yang peneliti gunakan, anak belum mengenal metode yang diterapkan oleh peneliti, banyak anak yang belum terfokus dalam kegiatan dan perintah yang diberikan secara lisan banyak diabaikan.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala diatas sebagai berikut: menjelaskan kembali kegiatan yang menggunakan media menjepit biji-bijian dengan merubah penampilan media tersebut agar lebih menarik, menjelaskan kembali metode pemberian tugas dan memperagakan kembali metode tersebut sehingga anak-anak lebih memahami, membimbing dan mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan, agar anak bisa terfokus dalam melaksanakan tugas.

Data hasil pengembangan kognitif khususnya dalam menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan pada siklus II disajikan pada gambar 3.



Gambar 3 Hasil pengembangan kognitif Siklus II

Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon diatas terlihat $M_o < M < M_e$ ($18,00 < 17,8 < 18,00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data perkembangan kognitif

dalam menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan pada anak Kelompok A TK Kumara Kerti Desa Anturan pada siklus II merupakan juling negatif. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi siklus II, telah nampak adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang diperoleh adanya pada perkembangan kognitif pada anak didik kelompok A. Dari nilai $M (\%) = 89,00 \%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima, berada pada tingkat penguasaan 80 - 89 % yang berarti bahwa perkembangan dalam menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan pada anak kelompok A TK Kumara Kerti Desa Anturan pada siklus II berada pada kategori tinggi.

Hasil kemajuan peningkatan perkembangan kognitif dapat diperoleh selama pelaksanaan siklus II sebagai berikut: secara garis besar anak-anak sudah mampu mengenal konsep bilangan dengan media menjepit biji-bijian, hal ini dapat dilihat pada kegiatan anak menjepit biji sesuai dengan lambang bilangan yang tertulis pada kotak korek api, sehingga apa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses kegiatan pembelajaran perkembangan kognitif anak sudah meningkat yang awalnya sangat rendah menjadi tinggi. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai guru yang memberikan arahan pada anak apabila ada hal yang mereka tidak mengerti mengenai suatu tugas yang diberikan.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas telah berjalan efektif dan baik. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,5%. Adanya peningkatan rata-rata persentase ($M\%$) perkembangan kognitif dari siklus I ke siklus II, sehingga peneliti menghentikan penelitian ini dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari masing-masing pertemuan pada tiap siklus, kemampuan kognitif anak kelompok A TK Kumara Kerti Desa Anturan cenderung mengalami

peningkatan. Secara klasikal anak merasa senang dan menikmati pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media menjepit biji-bijian melalui penggunaan metode pemberian tugas. Media menjepit biji-bijian merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan tantangan pada anak untuk berpikir cara mengambil biji dengan menggunakan pinset atau jepit jemuran kemudian dipindahkan ke kotak korek api sesuai dengan angka yang tertulis di dalamnya. Media menjepit biji-bijian dapat melatih ketrampilan kognitif anak maksudnya melalui permainan menjepit biji-bijian anak akan mencoba memecahkan masalah yaitu memindahkan biji dengan menggunakan jepit jemuran sesuai angka yang tertulis dalam kotak korek api. Berawal dari sedikit arahan dari guru, anak akan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan cara mencoba mengambil angka yang lebih besar. Permainan menjepit biji-bijian ini juga dapat melatih konsentrasi, kesabaran, motorik halus anak serta melatih koordinasi mata dengan tangan. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar, sehingga ia selalu ingin mencoba obyek yang ada di depannya.

Penggunaan metode pemberian tugas dalam kegiatan menjepit biji-bijian dapat membangkitkan motivasi dan perasaan senang bagi anak. Metode pemberian tugas dapat melatih kemandirian serta rasa tanggungjawab anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas juga dapat melatih keterampilan berpikir anak untuk memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu. Selain itu penggunaan metode pemberian tugas dalam kegiatan menjepit biji-bijian ini telah memberikan perasaan tanggungjawab kepada anak dan juga kebebasan bereksperimen dalam mencari jalan keluar permasalahan yang ada di hadapan anak.

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa dengan penerepan

metode pemberian tugas dan media menjepit biji-bijian ternyata dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat dari analisis mengenai perkembangan kognitif anak kelompok A TK Kumara Kerti Anturan. Hasil belajar anak siklus I sebesar 47,5% yang berarti pada kategori sangat rendah, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,00% yang menunjukkan hasil belajar anak pada kategori tinggi. Jadi peningkatan belajar sebesar 41,5%.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan kajian-kajian teori yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian. Melalui penerapan metode pemberian tugas ini siswa akan lebih memahami tugas yang diberikan dan siswa akan lebih mandiri serta mampu melaksanakan kegiatan sampai selesai. Penerapan metode pemberian tugas ini yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dibantu dengan media menjepit biji-bijian sehingga sangat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan.

Perkembangan kemampuan kognitif anak belum mencapai 100%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif seperti faktor hereditas atau keturunan, kematangan tiap organ baik fisik maupun psikis sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak. Penggunaan metode pemberian tugas dan pemanfaatan media menjepit biji-bijian akan berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak dibandingkan dengan mengenalkan konsep bilangan tanpa menggunakan media menjepit biji-bijian, berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan metode pemberian tugas dan pemanfaatan media menjepit biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A semester II di TK Kumara Kerti Desa Anturan tahun pelajaran 2011/2012.

PENUTUP

Penggunaan metode pemberian tugas dan pemanfaatan media menjepit biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A semester I TK.Kumara Kerti Desa Anturan Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata hasil belajar anak pada siklus I adalah 47,5% yang berada pada kategori **sangat rendah** dan rerata hasil belajar pada siklus II sebesar 89,00% berada pada kategori **tinggi**. Peningkatan belajar ini dapat terjadi karena melalui media menjepit biji-bijian, guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas, sehingga anak lebih mudah dalam memahami materi pelajaran karena dilakukan dengan prinsip belajar sambil bermain. Jadi berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan ini secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena telah memahami kriteria keberhasilan yaitu daya serap minimal mencapai kategori baik dan ketuntasan klasikal minimal mencapai 90 %.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: kepada siswa disarankan dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kemampuan yang diperoleh benar-benar berkembang sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan anak. Kepada guru, disarankan lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan suasana pembelajaran akan menyenangkan. Kepada Kepala Sekolah, disarankan agar mampu memberikan informasi tentang metode pembelajaran dan media belajar pada proses pembelajaran yang nantinya mampu meningkatkan kreativitas anak dan perkembangan kemampuan anak. Kepada peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan PTK dengan berbagai metode dan media pembelajaran lain yang belum sepenuhnya dapat terjangkau

dalam penelitian ini, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam melakukan suatu penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha.
- Ali. N. & Asy. D. D. Sains 4 Dasar Matematika : Universitas terbuka
- Arsyad, A. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koyan, I W. 2009. *Statistik Dasar dan Lanjut (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Moedjiono & Dimiyati, M. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Moeslichatoen. R. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depaetemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembina TK Dan SD.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sumantri, M. & Permana. J. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharto. 2008. Kamus Bahasa Indonesia Edisi Terbaru

Sujiono, N. Y. dkk, 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka

Wendra. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Bumi Angkasa.

Zaman, B. dkk. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

